

Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017–2024

¹Safitri Sholikhah, ²Naily El Muna

¹²Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jawa Timur, Indonesia

Safitrisholikhah98@gmail.com
naely@unwaha.ac.id

Sections Info

Article history:

Received: Desember 14 2025

Accepted: Desember 21 2025

Published: Desember 24 2025

Keywords:

Income

Mudharabah Financing

Musyarakah Financing

ROA Profitability,

Bank Syariah Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of mudharabah and musyarakah financing income on the Return on Assets (ROA) profitability level at PT Bank Syariah Indonesia (BSI) for the period 2017–2024. Profit-sharing-based financing is a key feature of the Islamic banking system, which emphasizes the principles of fairness and partnership. However, its contribution is still relatively small compared to sale and purchase contracts such as murabahah. This study uses an associative quantitative approach with secondary data obtained from Bank Syariah Indonesia's quarterly financial reports. The analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 25. The results show that mudharabah financing income does not have a significant effect on ROA with a significance value of $0.072 > 0.05$ and a t-value of -1.865 . Conversely, musyarakah financing has a positive and significant effect on ROA with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t-value of 6.324 . Simultaneously, both variables have a significant effect on profitability with an F count of 23.197 and an R^2 value of 0.615 , which means that 61.5% of ROA variation is explained by these two variables. This study confirms that musyarakah financing has a greater contribution to the profitability of Islamic banks than mudharabah, which still faces supervision constraints and moral hazard risks.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2017–2024. Pembiayaan berbasis akad bagi hasil merupakan karakteristik utama sistem perbankan syariah yang menekankan prinsip keadilan dan kemitraan. Namun, kontribusinya masih relatif kecil dibandingkan akad jual beli seperti murabahah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,072 > 0,05$ dan t hitung $-1,865$. Sebaliknya, pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $6,324$. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan F hitung $23,197$ dan nilai R^2 sebesar $0,615$, yang berarti $61,5\%$ variasi ROA dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki kontribusi lebih besar terhadap profitabilitas bank syariah dibandingkan mudharabah, yang masih menghadapi kendala pengawasan dan risiko moral hazard.

Kata kunci:

Pendapatan,

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Musyarakah

ROA, Profitabilitas,

Bank Syariah Indonesia

A. PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perbankan syariah tidak hanya berfungsi menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba dan spekulasi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan¹. Perbankan syariah mendukung sektor riil melalui skema pembiayaan yang berbasis bagi hasil, sehingga dapat berperan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan.

Salah satu bentuk utama pembiayaan dalam perbankan syariah adalah akad mudharabah dan musyarakah. Akad mudharabah adalah bentuk kerja sama antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola usaha (mudharib), dimana keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan di awal, sementara kerugian akan ditanggung pemilik modal kecuali terdapat kelalaian dari pengelola². Sedangkan akad musyarakah adalah bentuk kerja sama antara dua pihak sama-sama menyertakan modal, terlibat aktif dalam menjalankan usaha bersama, dan pembagian keuntungan dibagi sesuai proporsi modal yang disetor³. Kedua akad ini menekankan prinsip keadilan dan kemitraan yang menghindari unsur riba, sekaligus mendorong produktivitas sektor usaha.

Akad *mudharabah* dan *musyarakah* berperan sebagai sumber pembiayaan keuangan dan juga berkontribusi dalam memberdayakan sektor riil, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang selama ini kurang mendapatkan perhatian sistem perbankan konvensional⁴. Dalam portofolio di bank syariah pembiayaan bagi hasil relatif kecil dan cenderung kalah dibandingkan pembiayaan berbasis jual beli seperti *murabahah*. Permasalahan ini sering muncul akibat sejumlah tantangan, seperti kesulitan dalam mengawasi usaha nasabah, risiko informasi yang tidak seimbang, dan potensi terjadinya moral hazard. Sedangkan dalam pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini dapat menjanjikan profitabilitas jangka panjang yang berkelanjutan sehingga bank syariah lebih berhati-hati dalam menyalurkannya, yang secara efektif dengan sistem pengawasan dan pelaporan yang baik, risiko tersebut dapat diminimalisir dan pembiayaan berbasis bagi hasil dapat menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Salah satu ukuran utama dalam menilai kinerja keuangan bank adalah *Return on Asset* (ROA). ROA yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Dalam bank syariah, ROA penting karena menunjukkan sejauh mana pembiayaan yang disalurkan mampu memberikan hasil terhadap kinerja keuangan bank. ROA menjadi indikator penting dalam menjaga keseimbangan antara prinsip syariah dan tujuan komersial. terkait hubungan antara pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap ROA.⁵ Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, S Ulya, E. S. Z., dan Sadiyah, M. (2024) menunjukkan bahwa pembiayaan

¹ Umul Nur'aini, "Perbankan Syariah: Sebuah Pilar Dalam Ekonomi Syariah," *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 2 (2022): 174–83.

² Fadhilah Mursid, "Kajian Fatwa Dewan Syariah Nasional Tentang Mudharabah," *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law P-ISSN*, 2020, 2655–9021.

³ Raisya Hafizah dan Reni Ria Armayani Hasibuan, "Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Musyarakah Pada Bank BSI (Studi Di Bank Syari'ah Indonesia Kc. Kutacane)," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 10132–46.

⁴ Afdhal Afdhal et al., *Sistem Ekonomi Islam* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).

⁵ Muhammad Susandra Rohmandika, Eka Wahyu Hestya Budianto, and Nindi Dwi Tetria Dewi, "Pemetaan Penelitian Seputar Variabel Determinan Return On Asset Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer Dan Literature Review," *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 5, no. 1 (2023): 1–18.

musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA.⁶ Sedangkan penelitian lain seperti Anugrah, R. D., Muhlis, dan Mustamin, A. (2023) menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.⁷ Ketidakkonsistenan hasil ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut untuk mengevaluasi sejauh mana kontribusi masing-masing akad terhadap ROA.⁸

PT Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai hasil merger tiga bank syariah besar (BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri) yang menjadi subjek yang relevan untuk di teliti. Dengan cakupan jaringan yang luas dan aset besar, BSI memiliki potensi untuk mengoptimalkan pembiayaan berbasis syariah, termasuk dalam pembiayaan bagi hasil.⁹

Berikut ini merupakan tabel data pendapatan pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*, serta *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh Bank Syariah Indonesia (BSI) periode Tahun 2017-2024 yang diperoleh melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh Bank Syariah Indonesia melalui website resmi.

Tabel 1. 1 Data pertumbuhan pendapatan pembiayaan Mudharabah, Musyarakah , dan Return On Asset (ROA) PT.Bank Syariah Indonesia (BSI) periode tahun 2017-2024 (jutaan rupiah)

Tahun	Bulan	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	ROA
2017	31-Mar	40,885	128,160	0.65%
	30-Jun	78,648	255,403	0.71%
	30-Sep	112,431	391,847	0.82%
	31-Dec	141,919	528,286	0.51%
2018	31-Mar	25,380	138,303	0.86%
	30-Jun	47,197	289,940	0.92%
	30-Sep	67,457	463,604	0.77%
	31-Dec	84,102	640,468	0.43%
2019	31-Mar	13,750	198,085	0.43%
	30-Jun	27,226	399,339	0.32%
	30-Sep	39,409	638,820	0.32%
	31-Dec	50,960	900,968	0.31%
2020	31-Mar	11,199	199,955	1.00%
	30-Jun	21,433	615,932	0.90%
	30-Sep	31,234	966,462	0.84%
	31-Dec	40,115	1,333,158	0.81%
2021	31-Mar	65,962	1,134,016	1.72%
	30-Jun	120,925	2,182,615	1.70%
	30-Sep	174,403	3,207,752	1.70%

⁶ Eva Suci Zulfatul Ulya and Mahmudatus Sadiyah, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Non-Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Iqtisaduna* 11, no. 1 (2025): 25–38.

⁷ Rahmi Dwi Anugrah and Asyraf Mustamin, “Dampak Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia,” 2023.

⁸ Farhan Miftah Fauzan and Nana Diana, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Swasta,” *Ekonomi & Bisnis* 20, no. 2 (2021).

⁹ Adennia Yasamina Cholida, “Respon Nasabah Terhadap Merger Tiga Bank Syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Di Kabupaten Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2022).

	31-Dec	221,513	4,242,762	1.61%
2022	31-Mar	39,475	1,060,727	1.93%
	30-Jun	80,708	2,122,196	2.03%
	30-Sep	115,876	3,379,137	2.08%
	31-Dec	142,193	4,722,223	1.98%
2023	31-Mar	22,459	1,370,958	2.48%
	30-Jun	43,222	2,762,964	2.36%
	30-Sep	62,630	4,323,666	2.34%
	31-Dec	97,493	5,843,008	2.35%
2024	31-Mar	33,800	1,787,978	2.51%
	30-Jun	71,870	3,612,179	2.48%
	30-Sep	109,589	5,657,404	2.47%
	31-Dec	160,485	7,841,527	2.49%

Sumber : Situs Resmi PT. Bank Syariah Indonesia (<http://www.bankbsi.co.id/>)

Berdasarkan pada tabel diatas yang dipeloreh dari laporan keuangan triwulan BSI periode 2017-2024 menunjukkan adanya tren kenaikan pendapatan pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Namun, kinerja ROA masih mengalami fluktuasi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan belum tentu berbanding lurus dengan profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menguji secara empiris pengaruh pendapatan pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap ROA.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam literatur ekonomi Islam serta masukan praktis bagi manajemen bank syariah untuk menyusun strategi pembiayaan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan menganalisis data pembiayaan dan kinerja keuangan secara sistematis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan oleh regulator seperti OJK dan Bank Indonesia, dalam mendorong optimalisasi akad-akad syariah yang lebih adil dan pro-UMKM.

Dengan latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Return on Assets (ROA) Pada PT. Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2024”.

B. LANDASAN TEORI

1. Pendapatan

Menurut PSAK No. 23 (Revisi 2010) tentang pendapatan, pendapatan diakui apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat tersebut dapat diukur secara handal. Pendapatan dapat di peroleh dari penjualan barang, pemberian jasa, dan penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen¹⁰. Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan suatu lembaga, termasuk perbankan. Dalam perbankan, pendapatan mencerminkan hasil yang diperoleh dari aktivitas operasional utama, seperti penyaluran dana melalui pembiayaan.

Dalam perbankan syariah, pendapatan dapat diperoleh dari margin jual beli, sewa, serta bagi hasil dari pembiayaan. Pendapatan dari pembiayaan mudharabah dan

¹⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23: Pendapatan* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2010).

musyarakah tergolong sebagai pendapatan berbasis bagi hasil, yang bersumber dari kerja sama usaha antara bank sebagai shahibul maal dan nasabah sebagai mudharib atau mitra usaha. Bank memperoleh pendapatan berupa bagian dari keuntungan usaha nasabah sesuai nisbah yang telah disepakati.

2. Pembiayaan Mudharabah

Menurut ¹¹ Pembiayaan mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, dimana pihak nasabah shahibul maal (pemilik modal) menyediakan seluruh modal dan pihak mudharib (pengelola usaha) menyediakan keahlian dan tenaga dalam mengelola usaha. Keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama tidak terjadi kelalaian atau kecurangan dari pengelola.

3. Pembiayaan Musyarakah

Secara istilah musyarakah yaitu syirkah. Sedangkan menurut bahasa al-syirkah (al-ikhtilat) yaitu, penggabungan ataupun mencampurkan dua sesuatu ataupun lebih, terdapat kesulitan dalam melihat perbedaannya misalnya, pencampuran hak milik ataupun persekutuan bisnis. Menurut Kasmir (2014) Musyarakah merupakan akad kerja sama dari kedua belah pihak ataupun lebih dalam menjalankan berbagai usaha. Setiap pihak memberi dana ataupun amal sesuai akad bahwasanya nilai untung atau resiko diterima dengan bersamaan berdasarkan akad¹². Musyarakah dianggap sebagai bentuk kerja sama yang lebih seimbang karena kedua belah pihak memiliki kontrol bersama terhadap usaha yang dijalankan.

4. Profitabilitas

Menurut Indrihartini (2025) profitabilitas menjadi indikator utama yang digunakan investor, manajemen, dan regulator untuk menilai kesehatan dan efisiensi suatu bank¹³. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan dari efisiensi operasional serta memanfaatkan asetnya secara efisien untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Dalam perbankan syariah, profitabilitas mencerminkan kinerja manajerial dalam mengelola dana pihak ketiga serta pembiayaan syariah. Adapun salah satu yang termasuk dalam menghitung profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA)¹⁴.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu usaha yang tergantung pada keuntungan yang diperoleh. ROA ini penting bagi bank syariah karena sebagai indikator profitabilitas yang mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola dana pihak ketiga dan aset lain yang dimiliki bank.

5. Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah adalah suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang kekurangan dana dalam rangka mensejahterakan rakyat yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam¹⁵.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan gabungan atau merger dari tiga bank syariah, yaitu BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Bank Syariah Indonesia resmi berdiri pada 1 Februari 2021 yang bertujuan untuk memperkuat kinerja perbankan syariah nasional. Penggabungan bank syariah ini diharapkan dapat

¹¹ Abdul Aziz, "Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah Pada Lembaga Keuangan Syariah," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 6, no. 1 (2016).

¹² Kasmir, "Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya." (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

¹³ Tjong Indrihartini, "Pengaruh Risiko Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Komposisi Komisaris Wanita Pada Bank Pembangunan Daerah" (Universitas Hayam Wuruk Perbanas, 2025).

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Rajawali Pers, 2019).

¹⁵ Neneng Widianengsih, Sri Suartini, and Nana Diana, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyara-Kah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Neneng Widianengsih Nana Diana," *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2020): 76–83.

menyatukan kelebihan ketiga bank syariah ini agar dapat memberikan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang semakin luas dan permodalan yang semakin kuat.

Dalam pembiayaan, BSI menawarkan produk berbasis akad seperti murabahah (jual beli), ijarah (sewa), dan musyarakah (kemitraan).

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengaji pengaruh pendapatan pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas bank yang diukur melalui rasio *Return On Assets* (ROA). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik berupa laporan keuangan triwulanan dan diolah melalui teknik statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan sesuatu yang karakteristiknya kemungkinan diselidiki atau diteliti. Populasi tak hanya meliputi jumlah obyek yang diteliti, akan tetapi meliputi semua karakteristik serta sifat-sifat yang dimiliki objek tersebut¹⁶. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan triwulan PT Bank Syariah Indonesia (termasuk laporan historis sebelum merger: BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri) dari tahun 2017-2024, yang memuat informasi tentang: pendapatan pembiayaan mudharabah, pendapatan pembiayaan musyarakah, Return on Assets (ROA).

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dan juga bisa disebut bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian¹⁷. Dalam pemilihan sampel, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Data yang diperoleh berjumlah 32 sampel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data sekunder**, yaitu data yang diperoleh bukan langsung dari responden, melainkan dari dokumen atau publikasi resmi.

Sumber data dalam laporan ini berupa:

1. Laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Indonesia tahun 2017–2024.
2. Statistik Perbankan Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan cara mengakses dan mencatat laporan keuangan yang relevan dari situs resmi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan bantuan software SPSS versi 25 melalui beberapa tahapan, yaitu

1. Analisis statistik deskriptif, bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.
2. Uji asumsi klasik

¹⁶ Ruslan Abdul Gani and Tedi Purbangkara, *Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani* (uwais inspirasi indonesia, 2023).

¹⁷ A Rasul and Ruben Sonda, *Statistika Pendidikan Matematika* (CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022).

a) Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengkaji apakah sebuah model regresi, variabel dependen dan independen yang memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Berdasarkan nilai tolerance:
Tolerance > 0,10 itu tidak menunjukkan multikolinearitas
Tolerance < 0,10 itu terjadi multikolinearitas
- 2) Berdasarkan nilai VIF:
VIF < 10,00 Tidak Terjadi Multikolinearitas
VIF > 10,00 Terjadi , multikolinearitas.

c) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Syarat kriteria pengujian adalah penelitian dianggap baik tanpa indikasi heteroskedastisitas pada nilai $\text{sig} < 0 > 0,05$.

d) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan (korelasi) antara residual (kesalahan) pada periode sekarang dengan residual pada periode sebelumnya. Pengambilan keputusan terdapat atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat:

- 1) Jika nilai D-W terletak antara -2 sampai +2 , maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai D-W terletak dibawah -2, maka terjadi autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai D-W terletak diatas +2, maka terjadi autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. analisis regresi linier berganda disebabkan variabel independen yang digunakan lebih dari satu, dengan tujuan memandang pengaruh mudharabah (X_1), dan musyarakah (X_2) terhadap profitabilitas *return on asset* (ROA) (Y). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y = Profitabilitas ROA

X_1 = Pendapatan mudharabah

X_2 = Pendapatan musyarakah

β = Koefisiens regresi

α = Konstanta

ε = Kesalahan (error)

4. Uji Hipotesis

a) Uji T

Uji t adalah pengujian terhadap masing-masing variabel independen. Uji t akan dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dilihat pada table coefficients di kolom t dan sig (significance) dengan kriteria berikut:

- 1) Nilai sig < 0,05 dan t hitung > t tabel berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai sig > 0,05 dan t hitung < t tabel berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Uji F

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat pada:

1) Nilai signifikansi

Dimana pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai alfa (α) yang dikehendaki. Nilai alfa yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$.

- a. Apabila P-Value (Asymp Sig) ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak H_a diterima.
- b. Apabila P-Value (Asymp Sig) ≥ 0.05 , maka H_0 diterima H_a ditolak.

2) Nilai F_{tabel} dan F_{hitung}

Dimana pengujian ini dilakukan dengan melihat f tabel dan F_{hitung} , jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a . Dan jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Untuk mencari f tabel dapat dicari dengan:

$$F_{\text{table}} = F_{\alpha} (k; n - k - 1)$$

Keterangan :

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independent

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi dapat menginterpretasikan sejauh mana keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk periode 2017–2024. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 1. Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Mudharabah (X1)	32	11199	221513	74873.34	52067.145
Pembiayaan Musyarakah (X2)	32	128160	7841527	1979370.06	2017623.868
ROA	32	0.31%	2.51%	1.4009%	0.80260%
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS Versi 25

Dari hasil pengujian analisis statistik deskriptif Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh dengan nilai minimum *pembiayaan mudharabah* sebesar Rp 11.199 juta, sedangkan nilai maksimum mencapai Rp 221.513 juta. Dan rata-rata (mean) pembiayaan mudharabah mencapai sebesar Rp 74.873,34 juta dengan standar deviasi sebesar Rp 52.067,145 juta. Dengan nilai rata-rata yang cukup besar dan standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam pembiayaan mudharabah selama periode penelitian.

Untuk hasil pembiayaan musyarakah diperoleh nilai minimum sebesar Rp 128.160 juta dan nilai maksimum sebesar Rp 7.841.527 juta dengan rata-rata (mean) sebesar Rp 1.979.370,06 juta dan standar deviasi sebesar Rp 2.017.623,868 juta. Hal ini diindikasikan bahwa pembiayaan musyarakah ini mengalami fluktuasi yang tinggi selama periode penelitian dan penggunaannya dalam jumlah besar yang menunjukkan kepercayaan tinggi dari bank kepada nasabah.

Selanjutnya untuk hasil Return On Asset (ROA) diperoleh nilai minimum sebesar 0,31% sedangkan nilai maksimum sebesar 2,51% dan rata-rata (mean) sebesar 1,4009% dan untuk standar deviasi diperoleh sebesar 0,80260%. Dari hasil nilai rata-rata ROA yang masih relatif rendah ini menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Syariah Indonesia masih dalam kadegori moderat. Tetapi dengan nilai standar deviasi yang tidak terlalu tinggi menunjukkan bahwa fluktuasi ROA setiap periode tidak terlalu ekstrim, sehingga masih menunjukkan kestabilan kinerja keuangan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan uji one Sample Kalmogrov-Smirnov.

Adapun hasil uji K-S dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49777155
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.055

Test Statistic	.133
Asymp. Sig. (2-tailed)	.163 ^c

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas dari tabel 2 diatas diketahui nilai signifikansi 0,163 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstand ardized Coefficie nts	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearit y Statistics	
	B	Std.Ero r	Beta			Toler ance	VIF
1 (Constant)	.989	.162		6.126			
Pembiayaan Mudharabahn (X1)	-4.184E-6	.000	-.271	-1.865		.626	1.597
Pembiayaan Musyarakah (X2)	3.661E-7	.000	.920	6.324		.626	1.597

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat nilai tolerance = 0,626 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kedua variabel sebesar 1,597 lebih kecil dari 10,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel indepdnen dalam model ini, sehingga model ini layak untuk digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser:

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardi zed Coefficien ts	t	Sig.
-------	--------------------------------	--------------------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.522	.089		5.837	.000
	Pembiayaan Mudharabahh (X1)	-2.972E-6	.000	-.513	-2.393	.023
	Pembiayaan Musyarakah (X2)	4.579E-8	.000	.306	1.429	.164

Coefficients^a

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji glejser dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 yang berarti kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi heteroskedastisitas. Sedangkan pembiayaan musyarakah memiliki nilai signifikansi sebesar 0.164 yang berarti lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel ini.

d. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 ^a	.615	.589	0.51465%	1.073

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah (X2), Pembiayaan Mudharabahh (X1)

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada tabel 4.8 diperoleh nilai DW sebesar 1,073 berada dalam rentang -2 sampai +2, tepatnya mendekati angka 1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.989	.162		6.126	.000
	Pembiayaan Mudharabahh (X1)	-4.184E-6	.000	-.271	-1.865	.072

Pembiayaan Musyarakah (X2)	3.661E-7	.000	.920	6.324	.000
-------------------------------	----------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil tabel 4.9 dapat dilihat dari nilai konstanta (nilai a) sebesar 0.989 dan untuk Mudharabah (nilai β) sebesar $-4.184E-6/(-0.000004184)$, sementara Musyarakah (nilai β) sebesar $3.661E-7/(0.0000003661)$. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 0.989 - 0.000004184 X_1 + 0.0000003661 X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai Konstanta Return On Asset (ROA) (Y) sebesar 0.989 yang menunjukkan bahwa nilai Pembiayaan Mudharabah (X1) dan Pembiayaan Musyarakah (X2) sama dengan nol, maka nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 0.989.
- Koefisien Pembiayaan Mudharabah (X1) sebesar -0.000004184 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan Pembiayaan Mudharabah (X1) 1 Rupiah maka nilai Return On Asset (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.000004184. Nilai signifikansi diperoleh sebesar $0.072 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap Return On Asset (ROA) mengalami tidak signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%.
- Koefisien Pembiayaan Musyarakah (X2) sebesar 0.0000003661 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan Pembiayaan Musyarakah (X2) 1 Rupiah maka nilai Return On Asset (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.0000003661. Nilai signifikansi diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan Musyarakah terhadap Return On Asset (ROA) mengalami signifikan secara statistik.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7 Uji Parsial
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.989	.162		6.126	.000
	Pembiayaan Mudharabahh (X1)	$-4.184E-6$.000	-.271	-1.865	.072
	Pembiayaan Musyarakah (X2)	$3.661E-7$.000	.920	6.324	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diatas, maka t hitung dapat dilihat pada kolom t dan nilai signifikan (sig) dapat dilihat pada kolom sig, sedangkan untuk nilai t table bisa dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$ maka dengan ini diperoleh nilai t tabel 2.045 (dilihat pada distribusi t tabel). Sehingga bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

H1=Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

Nilai t hitung dari variabel pembiayaan Mudharabah adalah -1.865 sedangkan nilai t tabel untuk penelitian adalah 2.045. Maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-1.865 < 2.045$). Sedangkan nilai signifikansi variabel pembiayaan mudharabah adalah 0.072 yang lebih besar dari 0.05 ($0.07 > 0.05$). Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak karena variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

- 2) Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

H2 = Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

Nilai t hitung dari variabel pembiayaan Musyarakah adalah 6.324 sedangkan nilai t tabel untuk penelitian adalah 2.045. Maka nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($6.324 > 2.045$). Sedangkan nilai signifikansi variabel pembiayaan mudharabah adalah 0.00 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima karena variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H0₃: Secara simultan pembiayaan mudharabah dan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H1₃: Secara simultan pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$$F_{\text{table}} = (n - k - 1)$$

Dengan:

$$\alpha = 0.05$$

$$k = 2 \text{ (jumlah variabel independen)}$$

$$n = 32 \text{ (jumlah data)}$$

$$df1 = k = 2$$

$$df2 = n - k - 1$$

$$= 32 - 2 - 1$$

$$= 29 \text{ (0,05/29)}$$

$$= 3.33 \text{ (dilihat dari distribusi f tabel)}$$

Tabel 8 Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.288	2	6.144	23.197	.000 ^b
	Residual	7.681	29	.265		
	Total	19.969	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah (X2), Pembiayaan Mudharabahh (X1)

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 23.197 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3.33 ($23.197 > 3.33$) Maka H_0 ditolak H_3 diterima. Nilai signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Sehingga dapatdisimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

5. Koefisien Determinasi

. Berikut adalah hasil koefisien determinasi variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan antara keduanya:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pembiayaan Mudharabah
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.291 ^a	.085	.054	0.78046%

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pembiayaan mudharabah pada tabel 4.12 diperoleh nilai R Square sebesar 0,085. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel pembiayaan mudharabah terhadap tingkat profitabilitas *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk selama periode 2017 hingga 2024 adalah sebesar 8,5%, sedangkan sisanya yaitu 91,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang **cukup rendah** dalam menjelaskan variasi perubahan ROA perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penambahan variabel lain dalam model, seperti pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, dan efisiensi operasional, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pembiayaan Musyarakah
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.569	.555	0.53548%

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pembiayaan musyarakah pada Tabel 4.13, diperoleh nilai R Square sebesar 0,569, yang berarti bahwa variabel pembiayaan musyarakah mampu menjelaskan sebesar 56,9% variasi perubahan *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk selama periode 2017 hingga 2024. Sementara itu, sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki kontribusi yang cukup besar dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Bank Syariah Indonesia, yang tercermin dari nilai ROA. Oleh karena itu, strategi peningkatan penyaluran pembiayaan berbasis akad musyarakah dapat menjadi salah satu fokus utama bank dalam meningkatkan kinerja keuangannya secara berkelanjutan.

Selanjutnya adalah hasil koefisien determinan antara variabel pembiayaan mudharabah dan variabel pembiayaan musyarakah :

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.589	0.51465%

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah (X2), Pembiayaan Mudharabah (X1)

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa (R²) pada penelitian ini adalah 0,615 atau 61,5%. Maka variabel pembiayaan Mudharabah (X1) dan pembiayaan Musyarakah (X2) berpengaruh terhadap variabel tingkat profitabilitas ROA (Y) sebesar 61,5% sedangkan sisanya 38,5% (100% - 61,5%) di pengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R² menunjukkan bahwa seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA).

Pembahasan

1. Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia periode tahun 2017-2024

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel pembiayaan mudharabah diperoleh nilai t hitung sebesar -1.865 lebih kecil dari t tabel sebesar 2.045 (-1.865 < 2.045) dan nilai signifikan sebesar 0.072 lebih besar dari 0.05 (0.072 > 0.05). Artinya pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Indonesia pada periode 2017-2024.

Meskipun pembiayaan mudharabah merupakan salah satu instrumen utama dalam pembiayaan syariah berbasis bagi hasil, hal ini mengindikasikan bahwa kontribusinya terhadap profitabilitas bank tidak signifikan yang disebabkan oleh risiko tinggi Dimana keuntungan bank sangat bergantung pada keberhasilan usaha nasabah. Transparansi dan pengawasan terhadap kegiatan usaha mitra mudharabah yang minim juga dapat menyebabkan potensi pendapatan yang menjadi tidak optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2014) yang menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh

signifikan terhadap Return On Asset (ROA), karena ketergantungannya pada hasil usaha yang fluktuatif dan ketidakpastian pembayaran.¹⁸

Dalam teori, menurut Antonio (2001) menjelaskan bahwa dalam akad mudharabah bank hanya bertindak sebagai pemilik modal sehingga kontrol terhadap usaha rendah dan berdampak pada kestabilan keuntungan bank.

2. Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia periode tahun 2017-2024

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel pembiayaan musyarakah diperoleh nilai t hitung sebesar 6.324 lebih besar dari t tabel 2.045 ($6.324 > 2.045$) dan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Artinya pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memberikan kontribusi yang positif dan nyata terhadap peningkatan profitabilitas yang menunjukkan keterlibatan bank melalui penyertaan modal usaha mampu memberikan keuntungan yang lebih stabil dan terjaga, karena adanya pembagian kendali antara bank dan nasabah terhadap proyek yang didanai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badrianti, F., & Mubarakah, I. (2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah lebih menguntungkan dan berkontribusi positif terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Indonesia kerna pola kerja sama yang melibatkan pengawasan bersama.¹⁹

Dalam teori, menurut Karim (2006) menjelaskan bahwa musyarakah memungkinkan bank memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan bisnis, sehingga peluang keberhasilan usaha meningkat yang menjelaskan mengapa musyarakah lebih berkontribusi terhadap Return On Asset (ROA) dibanding mudharabah.

3. Pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia periode tahun 2017-2024

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah diperoleh nilai F hitung sebesar 23.197 lebih besar dari F tabel sebesar 3.33 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Indonesia.

Dalam hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,615 yang menunjukkan bahwa 61,5% terdapat variasi dalam Return On Asset (ROA) yang secara bersama-sama dijelaskan oleh kedua variabel independen. Artinya, kombinasi dari kedua jenis pembiayaan berbasis bagi hasil mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank, meskipun salah satu di antaranya (mudharabah) secara parsial tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrizal dan Malik (2023) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank

¹⁸ Deny Firmansyah, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Ijarah Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016)" (STIE Perbanas Surabaya, 2017).

¹⁹ Fitria Badrianti and I Mubarakah, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* ISSN, 2021, 2527–6344.

syariah, meskipun secara parsial hasilnya bervariasi.²⁰ Menurut Ascarya (2007) pembiayaan mudharabah dan musyarakah dalam pembiayaan bank syariah dapat menciptakan keseimbangan antara kontrol dan fleksibilitas, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas lembaga keuangan syariah²¹.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap pengaruh Pembiayaan Mudharabah (X1) dan Pembiayaan Musyarakah (X2) terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) (Y) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2017–2024, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $(0,072 > 0,05)$ dan nilai t_{hitung} sebesar -1,865 yang lebih kecil dari t_{tabel} 2,045. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembiayaan mudharabah merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil yang sesuai prinsip syariah, namun dalam praktiknya, kontribusinya terhadap profitabilitas BSI masih terbatas dan kemungkinan disebabkan oleh tingkat risiko yang tinggi atau keterbatasan kontrol bank terhadap aktivitas usaha nasabah.
2. Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 6,324 > t_{tabel} 2,045. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama aktif antara bank dan nasabah dalam musyarakah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan BSI.
3. Secara simultan, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 23,197 > F_{tabel} 3,33 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,615 juga menunjukkan bahwa hanya 61,5% variabel ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Meskipun secara parsial hanya musyarakah yang signifikan, kombinasi keduanya tetap memberikan pengaruh positif secara keseluruhan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, Afdhal, Moh Fakhrurozi, Syamsurizal Syamsurizal, Robby Reza Zulfikri, Mursal Mursal, Burhanuddin Jauhari, Muhammad Syaipudin, and Emily Nur Saidy. *Sistem Ekonomi Islam*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Anugrah, Rahmi Dwi, and Asyraf Mustamin. "Dampak Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia," 2023.
- Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Aziz, Abdul. "Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah Pada Lembaga Keuangan Syariah." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 6, no. 1 (2016).
- Badrianti, Fitria, and I Mubarakah. "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* ISSN, 2021, 2527–6344.
- Cholida, Adennia Yasamina. "Respon Nasabah Terhadap Merger Tiga Bank Syariah

²⁰ Muhammad Mufti Syahrizal and Zaini Abdul Malik, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (2018-2022)," *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 4 (2022): 01–09, <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.127>.

²¹ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (PT. RajaGrafindo Persada, 2007).

- Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Di Kabupaten Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2022.
- Fauzan, Farhan Miftah, and Nana Diana. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Swasta." *Ekonomi & Bisnis* 20, no. 2 (2021).
- Firmansyah, Deny. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Ijarah Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016)." STIE Perbanas Surabaya, 2017.
- Gani, Ruslan Abdul, and Tedi Purbangkara. *Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani. uwa is inspirasi indonesia*, 2023.
- Hafizah, Raisya, and Reni Ria Armayani Hasibuan. "Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Musyarakah Pada Bank BSI (Studi Di Bank Syari'ah Indonesia Kc. Kutacane)." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 10132–46.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23: Pendapatan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2010.
- Indrihartini, Tjong. "Pengaruh Risiko Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Komposisi Komisaris Wanita Pada Bank Pembangunan Daerah." Universitas Hayam Wuruk Perbanas, 2025.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, 2019.
- — —. "Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya." Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mursid, Fadhilah. "Kajian Fatwa Dewan Syariah Nasional Tentang Mudharabah." *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law P-ISSN*, 2020, 2655–9021.
- Nur'aini, Umul. "Perbankan Syariah: Sebuah Pilar Dalam Ekonomi Syariah." *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 2 (2022): 174–83.
- Rasul, A, and Ruben Sonda. *Statistika Pendidikan Matematika*. CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022.
- Rohmandika, Muhammad Susandra, Eka Wahyu Hestya Budianto, and Nindi Dwi Tetria Dewi. "Pemetaan Penelitian Seputar Variabel Determinan Return On Asset Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer Dan Literature Review." *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 5, no. 1 (2023): 1–18.
- Sulindra, Azzahra Nasyatra, Ariana Widya Ningsih, Ariyo Wibowo, and Erwin Permana. "Pemanfaatan Influencer Produk Somethinc Dalam Strategi Digital Marketing Di Kalangan Masyarakat." *Journal Of Business, Finance, and Economics (JBFE)* 3, no. 2 (2022): 199–212. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.4102>.
- Syahrizal, Muhammad Mufti, and Zaini Abdul Malik. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (2018-2022)." *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 4 (2022): 01–09. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.127>.
- Ulya, Eva Suci Zulfatul, and Mahmudatus Sadiyah. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Non-Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Iqtisaduna* 11, no. 1 (2025): 25–38.
- Widianengsih, Neneng, Sri Suartini, and Nana Diana. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyara-Kah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Neneng Widianengsih Nana Diana." *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2020): 76–83.